

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : September 2016

Analisis secara Individu

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend Nilai rasio LCR bank secara individu posisi Juli 2016 jika dibandingkan dengan posisi Agustus 2016 mengalami kenaikan dari 161.00% menjadi 180.03%. Peningkatan ini lebih dominan diakibatkan penurunan arus kas keluar dan peningkatan arus kas masuk. Sedangkan Nilai Rasio LCR bank secara individu posisi Agustus 2016 jika dibandingkan dengan posisi September 2016 mengalami penurunan dari 180.03% menjadi 152.52 %. Penurunan ini lebih dominan diakibatkan penurunan HQLA, meskipun pada arus kas masuk terjadi peningkatan.
- c. Dari total HQLA rata-rata triwulan posisi September 2016 sebesar 30.184.195 juta rupiah didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar 30.042.086 juta rupiah (99.53%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar 17.999.862 juta rupiah.
- d. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi September 2016 didominasi oleh simpanan nasabah perorangan dan nasabah korporasi masing-masing sebesar 8.987.488 juta rupiah (32.99%) dan 8.420.318 juta rupiah (30.91%).
- e. Eksposur derivatif bank tidak mengalami perubahan yang signifikan.
- f. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit unit terkait.
- g. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.

- h. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas dan Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator – indikator likuiditas sebagai early warning. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu Mild, Medium dan Severe dengan menggunakan metode pendekatan historical dan Exponential Weighted Moving Average (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- i. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- j. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:
- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
 - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
 - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
 - d) Sistem informasi likuiditas;
 - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
 - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
 - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : September 2016

Analisis secara konsolidasi

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan anak perusahaan yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Verena Multi Finance dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil,
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata rata posisi September 2016 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 164.77% menjadi 154.41%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 12.06% dan 5.02%. Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing masing sebesar 9.98% dan 5.72%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah.
- d. Trend Nilai rasio LCR konsolidasi posisi Juli 2016 jika dibandingkan dengan posisi Agustus 2016 mengalami kenaikan dari 150.40% menjadi 165.29%. Peningkatan ini lebih dominan diakibatkan penurunan arus kas keluar dan peningkatan arus kas masuk. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi posisi Agustus 2016 jika dibandingkan dengan posisi September 2016 mengalami penurunan dari 165.29% menjadi 147.13 %. Penurunan ini lebih dominan diakibatkan penurunan HQLA, meskipun pada arus kas masuk terjadi peningkatan.

- e. Dari total HQLA konsolidasi rata-rata triwulan posisi September 2016 sebesar 31.698.491 juta rupiah didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar 31.552.892 juta rupiah (99.54%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar 18.528.517 juta rupiah.
- f. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi September 2016 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar 10.517.888 juta rupiah (35.10%) dan 9.050.422 juta rupiah (30.20%).
- g. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank
Posisi Laporan

: Bank Panin Tbk
: September 2016

No	Komponen	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		30 September 2016		30 September 2016	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 Bulan		3 Bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		30,184,195		31,698,491
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	110,694,215	9,291,325	111,540,278	9,371,382
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	35,561,951	1,778,098	35,652,907	1,782,645
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	75,132,264	7,513,227	75,887,371	7,588,737
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	18,689,061	8,420,318	22,206,474	10,517,888
	a. Simpanan operasional	460,176	101,665	1,164,224	263,567
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	15,981,820	6,071,588	17,442,859	6,654,930
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt) dan Entitas lainnya	2,247,065	2,247,065	3,599,391	3,599,391
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	12,845,543	9,532,247	13,388,209	10,074,850
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	3,778,767	3,778,767	3,778,767	3,778,767
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas				
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan				
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3,226,327	317,360	3,226,327	317,360
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana				
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	418,648	14,320	418,715	14,324
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	5,421,800	5,421,800	5,964,399	5,964,399
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	142,228,819	27,243,890	147,134,960	29,964,120
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	5,038,258	2,625,259	5,818,656	3,015,583
10	Arus kas masuk lainnya	8,824,601	6,300,135	9,064,373	6,420,022
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	13,862,859	8,925,394	14,883,029	9,435,605
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		30,184,195		31,698,491
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		18,318,496		20,528,515
14	LCR (%)		164.77%		154.41%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR